



Buku *Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik* (Analisis Pengajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Lintas Budaya)

Siti Rohmah Soekarba

emma.soekarba1946@gmail.com

Prodi Arab/Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Indonesia

• **Received:** 01.10.2019 • **Accepted:** 31.10.2019 • **Published online:** 05.11.2019

Abstract : *The purpose of this paper is to analyze Arabic teaching methods at the Faculty of Cultural Sciences, University of Indonesia, which uses the book *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik* in the perspective of Cross Cultural Understanding which is assumed to reduce stagnation in conversation and respect for other people's culture by selecting textbooks used as handbooks . Arabic is a reflection of Arabic culture. Three approaches in teaching Arabic are through language, psychology, and sociolinguistics (culture). The teaching of Arabic culture can be applied through listening, conversation, reading and writing material. The research method used is a descriptive qualitative analysis. The conclusion of this article is that the book *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik* displays four competencies, namely listening skills (*maharatu al-istima'*), reading (*maharatu al-qira'ah*), speaking (*maharatu al-kalam*), and writing (*maharatu al-kitabah*), in addition to additional knowledge in the form of language about Arabic and Islamic culture that can be used as an alternative to cross-cultural Arabic-based learning.*

Keywords : *Arabic, Al-Arabiyyatu bayna Yadaik, competence, Arabic culture*

1. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah pilar keanekaragaman budaya umat manusia. Bahasa ini adalah salah satu bahasa yang digunakan setiap hari oleh lebih dari 290 juta orang di seluruh dunia. Sejak 2012, Hari Bahasa Arab Sedunia diperingati setiap tahun pada 18 Desember. Tanggal tersebut bertepatan dengan hari pada 1973 ketika Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi bahasa Arab sebagai bahasa resmi keenam PBB. (unesco.org, 2017)

Dalam keragaman bentuknya, klasik atau dialek, dari ekspresi lisan hingga kaligrafi puitis, bahasa Arab telah memunculkan estetika yang memesona, dalam bidang yang beragam seperti arsitektur, puisi, filsafat, dan lagu. Hal ini memberikan akses ke berbagai identitas dan kepercayaan yang luar biasa dan sejarahnya mengungkapkan kekayaan hubungannya dengan bahasa lain. Bahasa Arab telah memainkan peran katalitik dalam pengetahuan, mempromosikan penyebaran ilmu-ilmu dan filsafat Yunani dan Romawi ke era Renaisans di eropa yang telah memungkinkan dialog budaya di sepanjang jalan sutra, dari pantai India ke Tanduk Afrika.

Keterkaitan Bahasa Arab dan Islam seperti dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Sejarah Indonesia banyak mencatat bahwa hadirnya Islam di Nusantara pada abad XVII diyakini sebagai alasan utama membuminya bahasa Arab di Indonesia sejak sebagai salah satu bahasa asing yang memberi pengaruh kebahasaan pada aspek bahasa Indonesia dan sastranya (Hadi, 1995; Kuipers & Askuri, 2017; Rahmi, 2018). Karena itu mendiskusikan bahasa Arab di Indonesia pun tidak pernah ada batasannya selama Islam dipeluk oleh mayoritas penduduk Indonesia lantaran umat Islam menggunakan bahasa Arab dalam kewajiban menjalankan ibadah salat dan memanjatkan doa-doa, sehingga bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Islam (Letmiros, 2019).

Meskipun bahasa Arab identik dengan umat Islam tetapi para pembelajar bahasa Arab baik di universitas, Lembaga Bahasa Internasional (LBI), Sekolah Pendidikan Luar Negeri (Sekdilu) dan lain-lain tidak semuanya beragama Islam. Mereka mempelajari bahasa Arab sebagai tuntutan karir sebagai calon diplomat, bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah, bahkan terdapat pembelajar yang ingin mengenal bahasa Arab hanya di dorong rasa penasaran mereka terhadap Islam.

Namun, hal itu tidak mengesampingkan kemungkinan bagi pembelajar yang ingin melihat masalah budaya di negara-negara Arab, terutama Arab Saudi, pusat Islam dan tempat banyak sumber buku teks keagamaan dicetak. Karena itu ruang lingkup tulisan ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan budaya Islam dan budaya Arab

dengan berbagai aspek yang dimuat di dalam buku teks pembelajaran bahasa Arab. penelitian ini ditujukan menganalisis pengajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi dari perspektif lintas budaya dengan anjakan studi kasus pada buku pelajaran *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik (AbY)* jilid I di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia (FIB UI).

Penelitian ini berangkat dari keinginan pembelajar dalam mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan sistem pengajaran modern yang sesuai dengan kondisi mereka sebagai mahasiswa milenial urban. Para pembelajar awal di FIB UI menemukan kesulitan ketika belajar bahasa Arab menggunakan metode klasik, di antaranya ada metode terjemahan dan metode gramatika.

Kehadiran buku *Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik* menjawab kebutuhan akan metode pembelajaran bahasa Arab modern. Di awal pelajaran *native speaker* meminta pembelajar untuk mendengarkan terlebih dahulu, kemudian meminta mereka untuk menirukannya. Hal ini sesuai dengan pengertian bahasa bahwa bahasa adalah sebagaimana dikatakan penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana seharusnya berbicara (Aziez & Al-Wasilah, 1996).

Dengan demikian, pembelajar langsung mempraktikkan yang dipikirkan orang bahasa Arab tanpa harus berpikir rumit aturan-aturan gramatika dan sebagainya. Di samping itu, dengan tanpa disadari pembelajar mempraktikkan budaya Islam seperti ucapan salam di awal dan di akhir percakapan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif-analitis kuantitatif. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan membaca buku teks sebagai sumber primer dengan seksama, membuat kategori-kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian ini seperti budaya Islam dan budaya Arab, menganalisis dan menyimpulkannya. sumber utama adalah *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik (AbY)* jilid I karya Dr. Abdul Rahman Ibn Ibrahim Al-Fawzan, Dr. Mukhtar Al-Tahir Hussain, Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhamad Fadhl, dan disunting oleh Dr. Mohammed Ibn Abdul Rahman Al-Shaikh, diterbitkan di Riyadh, Arab Saudi oleh Al-

Arabiyyah li al-Jami'. Buku *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik* yang dibahas dalam makalah ini dijadikan sebagai korpus bahasa. Tentu seperti yang dipapakan oleh Ainin (2007) bahwa unsur subjektivitas peneliti ikut mewarnai penelitian ini dalam pemilihan kasus. Kendati demikian, kajian diupayakan secara mendalam dan utuh dalam kasus yang diteliti dan akan melahirkan hipotesa-hipotesa pada penelitian selanjutnya. Selain sumber utama artikel ini juga menggunakan sumber sekunder dan tersier berbentuk buku dan jurnal.

Dalam analisis data peneliti menggunakan *Analysis Interactive Model* Miles & Huberman (2007) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Buku *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik*

Buku *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik* dikarang oleh Dr. Abdul Rahman Ibn Ibrahim Al-Fawzan, Dr. Mukhtar Al-Tahir Hussain, Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhamad Fadhl, dan disunting oleh Dr. Mohammed Ibn Abdul Rahman Al-Shaikh, diterbitkan di Riyadh, Arab Saudi oleh Al-Arabiyyah li al-Jami'. Buku ini terdiri dari 3 volume yang dilengkapi dengan audio berupa kaset dan MP3 CD. (Al-Fauzan, Husain, & Fadhl, 2004)



Gambar 1 Tampilan Buku Al-Arabiyyatu bayna Yadaik Jilid 1, 2 dan 3

Tujuan buku *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik* adalah membuat pembelajar menguasai kemampuan berbahasa, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memahami budaya. Kemampuan berbahasa yang disasar adalah empat kemampuan utama yaitu (1) Kemahiran mendengar (*maharatu al-sima'*); (2) Kemahiran berbicara (*maharatu al-kalam*); (3) Kemahiran membaca (*maharatu al-qira'ah*); dan (4) Kemahiran menulis (*maharatu al-kitabah*). Unsur-unsur bahasa yang ditampilkan adalah sistem suara (*aswatu al-huruf*), kosakata (*mufradat*), kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf* dan penulisan kata (*imla'*).

Kemampuan berkomunikasi dimaksudkan agar para pengguna buku ini mampu bercakap-cakap dengan bahasa Arab dan dapat mengekspresikan ide secara lisan dan tulisan (*ta'bir syafawi* dan *tahriri*) serta mampu menyusun kalimat dan ungkapan dalam situasi sehari-hari. Kemampuan memahami budaya diperkenalkan dengan berbagai sisi kebudayaan Arab dan prinsip-prinsip Islam.

Buku ini ditujukan untuk para pelajar dan mahasiswa apakah mereka terikat dalam satu institusi pendidikan atau belajar mandiri, dapat dilakukan program pembelajaran yang intensif maupun nonintensif. Buku ini juga dapat digunakan untuk para pembelajar yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa Arab (pemula) dengan menampilkan pengajaran mulai dari dasar (mendengar, berbicara, menulis, dan membaca) sampai mampu berkomunikasi

dengan para pengguna bahasa Arab secara lisan dan tertulis. Hal ini memungkinkan bagi mereka yang hendak melanjutkan pendidikan di universitas-universitas di negara-negara Arab yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar kuliah.

Ragam bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Arab baku (*fashih, fusha*). Tidak ada sama sekali unsur bahasa tidak baku (*'amiyyah*), dan tidak digunakan bahasa perantara sebagai sebuah cara dalam pengajaran bahasa. Buku ini terbagi dalam tiga tingkatan yaitu tingkat dasar (*marhalatu al-mubtadiin*), tingkat menengah (*marhalatu al-mutawassithin*), dan tingkat mahir (*marhalatu al-mutaqaddimin*). Masing-masing tingkatan tersedia satu buku untuk pengajar (*kitab al-mudarris*) dan buku untuk pembelajar (*kitab al-thalib*) yang dilengkapi dengan panduan audio. Waktu untuk menyampaikan seluruh pelajaran dalam kitab-kitab ini adalah 300 jam pelajaran (satu jam pelajaran adalah 50 menit). Artinya, setiap level adalah 100 jam pelajaran. Materi pelajaran di dalam buku ini bila disampaikan dalam program yang tidak intensif, maka dibutuhkan waktu 3 tahun. Metode yang digunakan dalam buku ini adalah metode pembelajaran yang modern seperti prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa asing dengan tetap memperhatikan karakteristik khusus dan unik bahasa Arab. Di dalam buku ini diperlihatkan hal-hal berikut:

1. Keterpaduan antara keahlian berbahasa dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya.
2. Memberikan perhatian pada sistem suara dalam bahasa Arab (*al-ashwat wa fahmu al-masmuq*)
3. Memperhatikan proses gradasi dan tahapan dalam menyampaikan materi pelajaran.
4. Memperhatikan perbedaan-perbedaan individu di antara para pembelajar.
5. Menyertakan latihan-latihan (*tadribat*) yang beragam.
6. Kesesuaian kandungan dengan tingkatan pembelajar.
7. Menggunakan sistem unit-pelajaran dalam menyampaikan materi.
8. Menampilkan setiap kosakata dalam susunan yang sempurna.

9. Memperhatikan kemampuan pengucapan pada tingkat lanjut.
10. Menyertakan daftar kosakata dan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam setiap kitab.
11. Menyertakan latihan berkala dalam setiap kitab.
12. Memanfaatkan berbagai pengalaman khusus dalam menyusun materi-materi pelajaran bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain.
13. Menampilkan nilai-nilai budaya Arab dan Islam dengan cara yang menarik.
14. Menggunakan banyak gambar, khususnya dalam buku pertama yang mengandung lebih dari 1000 gambar penjelasa.

Dengan menggunakan buku *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik*, para pembelajar ditargetkan akan mampu secara bertahap untuk membaca tulisan Arab tanpa tanda baca (*harakat, syakl*). (Al-Fauzan et al., 2004)

Metode yang digunakan di dalam buku ini tidak disandarkan pada metode gramatikal, metode terjemahan, namun perpaduan (eklektik) antara metode langsung dan metode audio lingual. Effendi (2005) berargumen bahwa penggabungan metode lebih tepat dilakukan dalam tataran teknik dan operasional.

3.2 Nilai-Nilai Budaya Arab dan Islam dalam Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadaik

Buku ini terdiri atas bab 16 dan 401 halaman. Tema-tema yang dibicarakan dalam buku I adalah:

1. *Al-Tahiyya wa Ta'aruf* (Salam dan Perkenalan)
2. *Al-Usratu* (Keluarga)
3. *Al-Sakan* (Tempat Tinggal)
4. *Al-Hayatu al-Yaumiyyah* (Kehidupan Sehari-hari)
5. *Al-Ta'am wa al-Syarab* (Makanan dan Minuman)
6. *Al-Salah* (Salat)
7. *Al-Dirasah* (Pelajaran Sekolah)
8. *Al-'Amal* (Pekerjaan)
9. *Al-Tasawwuq* (Berbelanja)
10. *Al-Jawwu* (Cuaca)
11. *Al-Nas wa al-Amakin* (Orang dan Tempat-tempat)
12. *Al-Hiwayat* (Hobi)

13. *Al-Safar* (Bepergian)
14. *Al-Haj wa al-'Umrah* (Haji dan Umrah)
15. *Al-Sihhah* (Kesehatan)
16. *Al-'Utlah* (Liburan)

Bab I *Al-Tahiyya wa Ta'aruf* (Salam dan Perkenalan)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Percakapan laki-laki dengan laki-laki, percakapan perempuan dengan perempuan</i>	Mengucapkan salam 'Assalamu'alaikum' kepada laki-laki maupun perempuan
<i>Perempuan menggunakan baju panjang dan kerudung serta sarung tangan, tidak menampakkan sama sekali muka (membelakangi gambar) karena konsep aurat dan haram menurut Islam yang dianut orang Arab Saudi.</i>	Menjawab salam 'Wa'alaikum salam' kepada laki-laki maupun perempuan.
<i>Gambar perempuan yang menampakkan wajah, kedua belah mata sengaja ditutup.</i>	Menjawab salam "Bikhairin wa al-Hamdulillah"

Bab II *Al-Usrah* (Keluarga)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Ekspresi kekaguman dengan mengucapkan "Masya'a Allah"</i>	Mengucapkan salam 'Assalamu'alaikum'
<i>Memperkenalkan ayah dan ibu tanpa mengucapkan panggilan dalam keluarga</i>	Menjawab salam 'Wa'alaikum salam'
<i>Ekspresi kekaguman dengan mengucapkan "Masya'a Allah"</i>	Mengucapkan "Sallahu 'alaihi wa sallam" setelah mendengar kata Rasul
<i>Memperkenalkan ayah dan ibu tanpa mengucapkan panggilan</i>	Berwudhu

<i>dalam keluarga</i>	
<i>Perempuan menggunakan baju panjang dan kerudung serta sarung tangan, tidak menampakkan sama sekali muka (membelakangi gambar), kecuali anak kecil karena konsep aurat dan haram menurut Islam yang dianut orang Arab Saudi.</i>	Membaca Quran
<i>Geneologi Keluarga Nabi</i>	Salat di Musalla
<i>Mengucapkan "Allahu Akbar, Allahu Akbar" setelah mendengar panggilan salat</i>	Mengajak anak-anak salat di masjid
	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, melatih pelafalan huruf 'ain:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Syarah ayat 5-6 2. Surat Maryam ayat 84 3. Surat Al-Naba' ayat 1-2 4. Surat Al-Akhqaf ayat 15 5. Surat Al-Kafirun ayat 1-6

Bab III Al-Sakan (Tempat Tinggal)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Mengucapkan "Assalamu'alaikum"</i>	<i>salam Mengucapkan salam 'Assalamu'alaikum'</i>
<i>Menjawab salam "Wa'alaikum salam"</i>	<i>Menjawab salam 'Wa'alaikum salam'</i>
<i>Semua percakapan antara laki-laki dengan laki-laki</i>	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, melatih pelafalan huruf ha: <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Fatihah ayat 1-3 2. Surat Al-Adiyah ayat 1-3 3. Surat Al-Fath ayat 1

4. Surat Al-Insyiqaq ayat 8
Surat Al-Nahl ayat 6

Orang Arab bertempat tinggal di rumah dan di apartemen.

Orang Arab mencari apartemen sewa. Yang akan menyewa dan yang menyewakan keduanya adalah laki-laki.

Percakapan antara penjual dan pembeli, keduanya laki-laki

Bentuk keramah-tamahan penjual kepada pembeli dengan mengucapkan "Ayyu khidmah" (Ada yang dapat saya bantu?)

Laki-laki berbelanja keperluan perabotan rumah tangga

Bab IV *Al-Hayatu al-Yaumiyyah* (Kehidupan Sehari-hari)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Pergi ke sekolah menggunakan bis atau mobil pribadi</i>	Salat Subuh di masjid
<i>Pembagian pekerjaan rumah yang sama antara anak laki-laki dan anak perempuan. Anak perempuan menyapu kamar tidur, anak laki-laki menyapu ruang tamu dan mencuci baju.</i>	Setelah salat Subuh tidak tidur kembali, tetapi membaca Quran
<i>Nenek mencuci piring, sementara kakek membaca Quran</i>	
<i>Bangun tidur lebih siang (terlambat) pada saat hari libur.</i>	Pembagian pekerjaan rumah yang sama antara anak laki-laki dan anak perempuan. Anak perempuan menyapu kamar tidur, anak laki-laki menyapu ruang tamu dan mencuci baju.

<p><i>Menunaikan salat Jumat di masjid raya.</i></p>	<p>Menunaikan salat Jumat di masjid raya.</p>
<p><i>Anak laki-laki mencuci piring, menyetrika, mencuci baju, dan menyapu ruang tamu</i></p>	<p>Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, melatih pelafalan huruf tha:</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Nur ayat 26 2. Surat Al-Tur ayat 1-2 3. Surat Ali Imran ayat 32 4. Surat Al-Thariq ayat 1-2 5. Surat Al-Hamzah ayat 4-5 6. Surat Al-Syuara' ayat 173 7. Surat Al-R'ad ayat 28 8. Surat Al-Baqarah ayat 184
<p><i>Perempuan menggunakan baju panjang dan kerudung serta sarung tangan, tidak menampakkan sama sekali muka (membelakangi gambar), karena konsep aurat dan haram menurut Islam yang dianut orang Arab Saudi.</i></p>	

Bab V *Al-Ta'am wa al-Syarab* (Makanan dan Minuman)

<p>Budaya Arab</p>	<p>Budaya Islam</p>
<p><i>Orang Arab makan tiga kali dalam sehari: sarapan pagi (al-fatur), makan siang (al-ghada') dan makan malam (al-'asya').</i></p>	<p>Suami mengucapkan salam "Assalamu'alaikum" kepada istri.</p>
<p><i>Orang Arab makan siang dengan daging, ayam, nasi, dan roti</i></p>	<p>Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran latihan pengucapan huruf qaf:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Falaq ayat 1-4 2. Surat Sad ayat 84 3. Surat Al-Ankabut ayat 16 4. Surat Qaf ayat 1

5. Surat Al-Qori'ah ayat 1-2

6. Surat Al-Shafat ayat 31

Ada juga yang makan ikan, salad, dan buah-buahan.

Penumpang perempuan (musafirah) dan pramugari (mudhifa) digambarkan dengan perempuan paruh baya yang gemuk, menggunakan baju panjang, menggunakan kerudung, dan mukanya tidak ditampilkan. Berlawanan dengan realitas pramugari yang sesungguhnya: muda, langsing, tidak mengenakan kerudung.

Makanan yang ditawarkan di dalam pesawat: ikan, nasi, kurma, dan anggur. Minuman yang ditawarkan adalah teh dan kopi susu.

Suami mengucapkan salam "Assalamu'alaikum" kepada istri.

Budaya patriarki: Suami lapar, meminta makan kepada istrinya, namun melihat banyak makanan di meja (ikan, daging, ayam, nasi, dan buah-buahan), dia mempertanyakannya. Suami tidak tahu ada mertua datang di ruang tamu. Dari mana datangnya? Mungkin baru bangun. Orang Arab mempunyai kebiasaan bangun siang hari.

Orangtua yang bertandang ke rumah anak perempuannya

disebut dengan *duyuf* (tamu).

Sekalipun tamu berdua (*mutsanna*), namun disebutkan dalam bentuk jamak untuk penghormatan (*ihtiram*).

Perempuan menggunakan baju panjang dan kerudung serta sarung tangan, tidak menampakkan sama sekali muka (membelakangi gambar), karena konsep aurat dan haram menurut Islam yang dianut orang Arab Saudi.

Bab VI Al-Salah (Salat)

Budaya Arab	Budaya Islam
Salat lima waktu di masjid	Salat lima waktu di masjid
Salat Subuh di rumah karena tidak mendengar suara panggilan adzan.	Mengucapkan terima kasih disertai doa " <i>jazaka Allah khairan</i> ". (semoga Allah membalas kebaikanmu)
Orang Arab bangun kesiangannya setelah salat Subuh. Mereka tidak dapat bangun pagi karena bekerja di malam hari.	Menyapa seseorang di bandara. Mengucapkan salam " <i>Assalamu'alaikum</i> " dan menjawab salam " <i>Wa'alaikum salam</i> ".
Menerima usulan meletakkan jam di samping tempat tidur dan mengapresiasi usulan tersebut dengan mengucapkan terima kasih " <i>jazaka Allah khairan</i> " (semoga Allah membalas kebaikanmu)	Bepergian ke Mekkah untuk salat di Masjidil Haram dan ke Madinah untuk salat di Masjid Nabi.
Percakapan antara laki-laki dan laki-laki..	Menunaikan salat Jumat di Masjidil Haram dan di Masjid Nabi.

	Mengucapkan kata “insya Allah” untuk merencanakan sesuatu.
Menyapa seseorang di bandara. Mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” dan menjawab salam “Wa’alaikum salam” .	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran latihan pengucapan huruf sad: <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Asr ayat 1-3 2. Surat Al-Safat ayat 1 3. Surat Al-Qalam ayat 5 4. Surat Lukman ayat 17 5. Surat Al-Ahzab ayat 35 6. Surat Lukman ayat 19

Bab VII Al-Dirasah (Pelajaran)

Budaya Arab	Budaya Islam
Sekolah 5 hari dalam seminggu dimulai dari hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu	Mengucapkan syukur dengan berkata “Al-hamdulillah” (puji syukur kepada Allah)
Libur hari Kamis dan Jumat	Mengucapkan kata “insya Allah” untuk merencanakan sesuatu.
Mata pelajaran Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Matematika, Sains, dan Komputer.	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf ‘ghain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Kahfi ayat 86 2. Surat Al-Syarah ayat 7-8 3. Surat Al-’Alaq ayat 6-7 4. Surat Fatir ayat 5 5. Surat Al-Rum ayat 2-3 6. Surat Al-Safat ayat 32 7. Surat Al-Munafiqun ayat 6 8. Surat Al-Qasas ayat 63 9. Surat Ali Imran ayat 161
Ujian berlangsung pada bulan Sya’ban.	

Tahun ajaran berakhir pada bulan Ramadhan.

Liburan berlangsung selama 3 bulan .

Percakapan antara dua perempuan, orang Suriah dan Arab Saudi. Yang satu kuliah di Universitas Damaskus Fakultas Kedokteran dan satunya di Universitas Ummul Qura Fakultas Pendidikan.

Anak SMA pergi ke sekolah menggunakan mobil sendiri

Bab VIII Al-Amal (Pekerjaan)

Budaya Arab

Budaya Islam

Percakapan antara dua laki-laki tentang pekerjaan. Seorang dokter bekerja di rumah sakit selama 8 jam; seorang insinyur bekerja di perusahaan selama 7 jam. Mereka mencintai pekerjaannya (Umum)

Menyatakan rencana ke depan dengan mengucapkan “insya’ Allah”.

Percakapan 6 mahasiswa laki-laki yang akan bekerja sesuai dengan ilmu dan fakultas yang dipilihnya: dokter, apoteker, perawat, insinyur, pilot, dan guru (Umum)

Percakapan antara dua perempuan tentang pekerjaan dan jumlah anak mereka: guru SD dan SMA

Guru SD mempunyai 5 anak.

Perempuan menggunakan baju

panjang dan kerudung serta sarung tangan, tidak menampakkan sama sekali muka (membelakangi gambar), karena konsep aurat dan haram menurut Islam yang dianut orang Arab Saudi. .

Jumlah anak dalam keluarga: 3 sampai 9 anak.

Gambar yang ditampilkan semua bayi, seolah-olah kembar 3 sampai kembar 9, dan warna kulit anak-anak berbeda-beda.

Bab IX *Al-Tasawwuq* (Berbelanja)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Percakapan antara dua laki-laki transaksi di toko buku di negara Arab Saudi karena menggunakan mata uang Riyal.</i>	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf 'dha: <ol style="list-style-type: none">1. Surat Al-Fatih ayat 162. Surat Al-Nahl ayat 583. Surat Al-Rahman ayat 764. Surat Lukman ayat 135. Surat Al-Nisa ayat 576. Surat Hud ayat 1227. Surat Lukman ayat 13
<i>Penjual mengucapkan "ahlan wa sahlan" (selamat datang) kepada pembeli yang datang sebagai bentuk keramahtamahan.</i>	
<i>Bentuk negasi diakhiri dengan ucapan terima kasih, "la, syukran!" (tidak, terima kasih)</i>	

Mempersilakan dengan mengucapkan "tafaddal" (silakan)

Perempuan mengenakan baju panjang dan kerudung berwarna hitam sambil menggendong anak laki-lakinya, tidak menampakkan sama sekali muka (membelakangi gambar).

Percakapan antara penjual laki-laki dan pembeli perempuan di negara Irak atau Yordania karena menggunakan mata uang dinar.

Penjual menyapa pembeli perempuan dengan salam "marhaban, ayyu khidmah" (Selamat datang, ada yang bisa saya bantu?)

Perempuan berbelanja ikan, daging, ayam, mentimun, tomat, bawang, satu kotak telur, dan kotak garam

Laki-laki berbelanja kemeja di sebuah negara Arab yang menggunakan mata uang dinar.

Bab X Al-Jawwu (Cuaca)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Percakapan antara suami dan istri tentang cuaca. Si istri menanyakan cuaca di luar rumah. Budaya Arab, istri tinggal di rumah jika suami sedang keluar bekerja. .</i>	Suami mengucapkan terima kasih kepada istri setelah dihidangkan secangkir teh panas dengan mengucapkan "baraka Allah fiki"
<i>Musim gugur banyak hujan turun.</i>	Mengucapkan "insya Allah" untuk merencanakan pergi ke pasar pada

	keesokan hari.
<i>Seorang istri menunggu suaminya pulang ke rumah untuk minta meminta diantar ke pasar.</i>	Mengucapkan “ <i>insya Allah</i> ” untuk merencanakan berlibur ke Tunisia
<i>Menyetujui ide istri dengan mengucapkan “hadzihi fikratun tayyibatun’ (Ini adalah ide yang baik)</i>	Mengucapkan “ <i>Alhamdulillah</i> ” karena musim panas sudah berlalu
<i>Perempuan mengenakan baju panjang dan kerudung berwarna hitam dan kaus tangan hitam, tidak menampakkan sama sekali muka (membelakangi gambar).</i>	
<i>Percakapan antara dua laki-laki di telpon tentang cuaca di London pada musim dingin dan cuaca di Riyadh.</i>	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf dha: <ol style="list-style-type: none">1. Surat Al-Qiyamah ayat 22-232. Surat Al-Hujurat ayat 123. Surat Al-Syu’ara ayat 44. Surat Lukman ayat 115. Surat Al-Sajdah ayat 36. Surat Fatir ayat 407. Surat Hadid ayat 218. Surat Isra ayat 88
<i>Cuaca musim semi di negara Arab nyaman.</i>	
<i>Dua laki-laki merencanakan liburan di padang pasir membawa keluarga mereka.</i>	

Bab XI *Al-Nas wa Al-Amakin* (Manusia dan Tempat-tempat)

Budaya Arab

Budaya Islam

<i>Percakapan antara dua laki-laki tentang kepindahan dari Irak ke</i>	Waktu libur digunakan untuk pergi ke Mekkah menunaikan salat dan
--	--

<p><i>Arab Saudi untuk bekerja. .</i></p> <p><i>Negara Irak adalah negara yang indah dan kaya. Dia bahagia tinggal di Irak, mempunyai teman-teman di sana, tetapi harus meninggalkan negaranya,</i></p>	<p>ibadah umrah di Masjidil Haram.</p> <p>Mengucapkan “insya Allah” untuk merencanakan berlibur ke Tunisia</p>
<p><i>Jeddah adalah kota yang indah.</i></p> <p><i>Waktu libur di tepi pantai kota Jeddah.</i></p>	<p>Mengucapkan “Alhamdulillah” karena musim panas sudah berlalu</p> <p>Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf tsa:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Surat Al-Maidah ayat 232. Surat Al-Ankabut ayat 133. Surat Al-Nisa’ ayat 1764. Surat Ibrahim ayat 26-27
<p><i>Orang Yaman sekolah di Arab Saudi, berkeluarga dan bekerja lebih dari sepuluh tahun dan bahagia tinggal di Arab Saudi.</i></p> <p><i>Orang Yaman kembali ke negerinya hanya untuk liburan.</i></p>	
<p><i>Perjalanan dari kota Jeddah ke Mekkah ditempuh dalam satu jam 30 menit.</i></p> <p><i>Problem tinggal di kota yang banyak polusi, berisik, dan macet. Keputusan tinggal di kampung karena udara masih bersih dan tenang.</i></p> <p><i>Tidak masalah setiap hari pergi kerja di kota dengan menggunakan kereta dengan jarak tempuh satu jam 30 menit.</i></p>	

Bab XII *Al-Hiwayat* (Hobi)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Percakapan antar dua laki-laki tentang hobi mereka masing-masing.</i>	Hobi membaca buku-buku dan majalah Islam atau majalah ilmiah.
<i>Hobi-hobi itu adalah membaca, melancong, korespondensi, olahraga, dan berlibur.</i>	Mengucapkan “Alhamdulillah” karena musim panas sudah berlalu
<i>Mereka mempunyai perpustakaan pribadi yang besar.</i>	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf syin: <ol style="list-style-type: none">1. Surat Al-Buruj ayat 32. Surat Al-Nisa ayat 413. Surat Al-Nisa ayat 484. Surat Al-Takwir ayat 28-295. Surat Ali Imran ayat 26
<i>Mereka membaca buku tiga sampai empat jam sehari.</i>	
<i>Keduanya sepakat bahwa membaca itu adalah hobi yang baik.</i>	
<i>Percakapan antara dua laki-laki tentang pameran kegemaran.</i>	
<i>Pameran filateli, kaligrafi Arab, surat kabar dalam pelbagai bahasa, tata graha, tata boga, dan olah raga (sepak bola, renang, dan berkuda).</i>	
<i>Guru perempuan menghadap papan tulis dan murid-murid perempuan menghadap ke papan tulis. Tidak terlihat muka-muka mereka.</i>	
<i>Murid-murid perempuan berpartisipasi dalam kelompok</i>	

pencinta jurnalistik, kelompok kebudayaan Islam, kelompok komputer, kelompok sains, kelompok bahasa Arab, dan kelompok tata graha.

Bab XIII *Al-Safar* (Bepergian)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Percakapan antara petugas check in desk di bandara dan seorang penumpang laki-laki.</i>	Mengucapkan “ <i>Assalamu’alaikum</i> ” kepada petugas imigrasi dan dibalas “ <i>Wa’alaikum salam. Ahlan wa sahlan</i> (selamat datang).
<i>Petugas menyapa dengan kalimat “ayyu khidmah” (Ada yang bisa saya bantu?) .</i>	Mengucapkan “ <i>Insyallah</i> ” untuk umroh yang diterima Allah.
<i>Penumpang sudah reservasi dengan penerbangan Indonesia (GIA) dan menyerahkan tiketnya, tiket istrinya, dan tiket anak perempuan serta anak laki-lakinya. Serta menyerahkan paspor-paspor mereka.</i>	Mengucapkan terima kasih “ <i>Jazaka Allahu khairan</i> ”!
<i>Petugas memberi informasi agar datang ke bandara dua jam sebelum pesawat tinggal landas.</i>	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf alif: <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Rahman ayat 1-4 2. Surat Al-Naba’ ayat 31-35 3. Surat Al-Syam ayat 1-10
<i>Petugas membalas ucapan terima kasih dengan mengucapkan “rihlah sa’idah” (semoga perjalanan menyenangkan), alih-laih “afwan’ (kembali atau sama-sama).</i>	
<i>Petugas imigrasi menanyakan</i>	

*apakah pelancong
berkewarganegaraan Malaysia?
Tujuan datang ke Arab Saudi?
Berapa lama? Tinggal di mana?*

*Petugas imigrasi mengatakan
mudah-mudahan betah, dan
umrahnya diterima Allah.*

*Prosedur "lost and found" di
bandara dengan menanyakan tiket,
paspor, warna dan bentuk koper,
serta apa isi di dalamnya.*

Bab XIV *Al-Haj wa al-'Umrah* (Haji dan Umrah)

Budaya Arab

Budaya Islam

*Percakapan antar dua laki-laki
tentang liburan. Liburan pada
bulan Ramadhan.*

Berpuasa, salat di Masjid Haram
dan di Masjid Nabi

*Mengisi waktu liburan di Mekkah
dan Madinah menunaikan ibadah
puasa, ibadah umrah, salat di
Masjidi Haram dan di Masjid
Nabi.*

Ibadah umroh. Tiba di Miqat pada
saat matahari terbit. Mengenakan
baju ihram, dan berniat akan
menunaikan ibadah umrah.

*Merayakan hari-hari raya di
Mekkah atau di Madinah.*

Tiba di Masjidil Haram sesudah
Asar dan merasa bahagia dapat
berada di sana.

*Merasa senang dan bahagia di
kedua kota suci tersebut.*

Tawaf mengelilingi Ka'bah tujuh
kali, kemudian salat sunah dua
rakaat di belakang makam Nabi
Ibrahim.

*Percakapan antara seorang ayah
dan anak laki-lakinya tentang
ibadah umrah dan haji*

Sai (lari-lari kecil) antara bukit Shafa
dan Marwah tujuh kali, kemudian
tahallul (menggunting rambut atau
mencukur rambut kepala).
Mengganti baju ihram di hotel
Wukuf di Arafah, pergi ke

Muzdalifah, Mina, menyembelih kurban, dan mencukur rambut. Kembali ke Masjidil Haram untuk tawaf ifadzah. Sesudah melempar jumrah, melaksanakan tawaf wadha (perpisahan) pada tanggal 12 atau 13 Dzulhijjah.

Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf ya:

1. Surat Al-Fatihah ayat 2-6
2. Surat Yasin ayat 1-5
3. Surat Taha 25-32

Bab XV *Al-Sihhah* (Kesehatan)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Percakapan antara pasien laki-laki di sebuah rumah sakit.</i>	Tidak saling mengenal, tetapi mengucapkan salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuhu” dan dijawab “Wa’alaikum salam warahmatullahiw abarakatuhu”.
<i>Pasien pertama akan berkunjung ke dokter gigi dan yang lainnya akan berkunjung ke dokter THT.</i>	Guru mengucapkan salam kepada muridnya “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuhu” dan dijawab “Wa’alaikum salam warahmatullahiw abarakatuhu”.
<i>Mereka melakukan janji terlebih dahulu dan datang 30 menit sebelum perjanjian bertemu dengan dokter.</i>	Guru mengucapkan terima kasih menerima surat keterangan sakit dari muridnya.
<i>Seorang guru laki-laki menanyakan kepada murid laki-laknya mengapa</i>	Murid mengucapkan “alhamdulillah” untuk menyatakan

<i>tidak hadir kemarin.</i>	bahwa kondisi kesehatannya baik.
<i>Murid laki-laki tersebut menjawab bahwa kemarin dia sakit flu dan demam yang berat. Sakit kepala dan suhu badan meninggu di malam hari. Dia pergi ke rumah sakit dengan mobil ambulans dan bertemu dengan dokter.</i>	Istri menyapa suami dengan salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuhu” dan dijawab “Wa’alaikum salam warahmatullahiw abarakatuhu”.
<i>Guru mengenakan t-shirt dan bajunya tidak dimasukkan ke dalam celana panjang. Tidak formal.</i>	Istri mendoakan suaminya agar sembuh dengan mengucapkan “syafaka Allah” (semoga Allah menyembuhmu) dan dijawab “syukran laka” (terima kasih)
<i>Percakapan antar suami istri tentang kondisi kesehatan sang suami.</i>	Di akhir pelajaran diperdengarkan bacaan ayat-ayat Quran, latihan pendengaran dan pengucapan huruf waw: <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Buruj ayat 1-7 2. Surat Al-Ghasyiyah ayat 13-15 3. Surat Al-Syu’ara ayat 4 4. Surat Al-Ma’arij ayat 32-34 5. Surat Al-Tur ayat 1-6 6. Surat Al-Waqi’ah ayat 28-30
<i>Istri mengenakan baju panjang dan penutup kepala, wajah tidak ditampilkan karena menghadap ke kompor.</i>	

Bab XVI Al-‘Utlah (Liburan)

Budaya Arab	Budaya Islam
<i>Percakapan antara seorang anak dengan ayahnya tentang hari raya di dalam Islam.</i>	Dijelaskan dalam tradisi Islam ada 2 hari raya: Idul Fitri dan Idul Adha.
<i>Percakapan seorang ayah dengan</i>	Idul Fitri dirayakan pada tanggal 1

anak-anaknya tentang rencana liburan dan menanyakan pendapat mereka.

Syawwal, setelah berpuasa di bulan Ramadhan

Sang ayah menerima pendapat anaknya untuk berlibur di Mesir dan menjelaskan kepada mereka bahwa pergi menggunakan pesawat itu mahal, sehingga memutuskan menggunakan kapal laut yang lebih murah.

Kewajiban menunaikan zakat bagi setiap Muslim sebelum salat Idul Fitri. Menunaikan salat Idul Fitri dan berkunjung ke keluarga dan para sahabat.

Kedua anak mengucapkan terima kasih kepada ayah mereka karena pendapatnya diterima. "Syukran laka ya abi".

Muslim melaksanakan salat Idul Adha pada Hari Raya Idul Adha kemudian menyembelih hewan kurban, berkunjung ke rumah keluarga dan teman-teman. Mengucapkan "*insya Allah*" untuk merencanakan pergi ke pasar pada keesokan hari.

Percakapan seorang guru dengan 5 murid laki-lakinya menanyakan kemana mereka akan menghabiskan musim panas.

Mengucapkan "*insya Allah*" untuk merencanakan berlibur ke Mesir

- 1. Di kampung dengan kakeknya. Tempat di sana tenang, dan udaranya bersih.*
- 2. Di ibukota dengan pamannya. Akan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan dan museum-museum.*
- 3. Mendaki gunung dengan teman-temannya.*
- 4. Di kota Mekkah dengan keluarga. Menunaikan ibadah umrah dan haji dan*

Mengucapkan "*Alhamdulillah*" karena musim panas sudah berlalu

mengunjungi Masjid Nabawi.

5. *Pulang kampung membantu ayah di ladang.*

Guru mengucapkan “utlah sa’idah” (*selamat berlibur*) dan dibalas oleh murid-muridnya “utlah sa’idah”.

Berikut adalah ringkasan nilai-nilai budaya Arab dan Islam yang ditampilkan dalam buku:

1. Salam ‘Assalamu’alaikum’ pada setiap awal percakapan baik dengan teman, keluarga, maupun dengan orang asing yang belum dikenal.
2. Memperkenalkan geneologi keluarga Nabi Muhammad SAW dan membacakan salawat “*shallallahu ‘alaihi wa sallam*’ ketika mendengarkan seseorang menyebutkan nama Rasulullah.
3. Konsep keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, dan nenek.
4. Selalu diperdengarkan ayat-ayat al-Quran di akhir bab sebagai latihan pendengaran (*maharatu al-kalam*) dan latihan pengucapan huruf-huruf dan suara (*harf wa aswat*).
5. Perempuan menggunakan baju panjang dan penutup kepala (hijab) sebagai representasi perempuan Muslim.
6. Percakapan tentang salat di masjid, bangun pagi untuk salat Subuh, aktivitas membaca Quran setelah salat Subuh.
7. Berwudlu di kamar mandi
8. Membaca Quran pada hari Jumat (hari libur).
9. Perempuan tidak ditampilkan muka depan, tetapi dari samping (ada anggapan haram menampilkan muka perempuan karena dianggap aurat)
10. Perempuan menggunakan sarung tangan (konsep aurat)
11. Percakapan laki-laki dengan laki-laki
12. Percakapan perempuan dengan perempuan. Dapat dipahami untuk menjelaskan *ism mudzakkar* dan *ism muannas* (kata benda

- berjenis kelamin laki-laki dan perempuan), dapat menjelaskan ketatnya pemisahan antara laki-laki dan perempuan.
13. Ekspresi misalnya *Masya'a Allah* untuk menyatakan kekaguman, *subhanallah, alhamdulillah, insya Allah, Allahu akbar*, dll.
 14. Pembagian kerja yang sama antara anak laki-laki dan perempuan. Baik anak perempuan dan laki-laki membantu mengerjakan pekerjaan rumah pada hari libur.
 15. Orangtua yang berkunjung ke rumah anak perempuan yang sudah menikah dianggap sebagai tamu (*dzuyuf*).
 16. Penggunaan bentuk jamak untuk panggilan kepada 1 orang sebagai bentuk *ihtiram* (penghormatan). Alih-alih menggunakan *anta* (kamu, anda), digunakan *antum* (kalian semua).
 17. Jenis-jenis makanan Arab seperti daging, ayam, ikan. Buah-buahan Arab seperti kurma dan anggur.
 18. Pemaparan bahwa orang Arab tinggal di apartemen dengan mengajukan pertanyaan apakah tinggal di apartemen atau di sebuah rumah.
 19. Mencari apartemen dilakukan oleh laki-laki dan belanja perabot rumah tangga untuk mengisi rumah atau apartemen dilakukan juga oleh laki-laki (Al-Fauzan 2004)

4. Simpulan

Pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi dalam forum internasional telah menempatkan bahasa Arab untuk berperan penting dan sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional. Peningkatan peranan bahasa Arab yang menjadi salah satu alat komunikasi dalam diplomasi internasional ini didukung oleh semakin besarnya peranan negara-negara Arab penghasil minyak dalam dunia perekonomian internasional. Peran ini, tentu saja, menambah dan menjadi daya tarik perhatian dunia terhadap pengajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab patut diperhitungkan sebagai bagian dari peradaban dunia. Melihat fakta tersebut, dunia tetap membutuhkan bahasa Arab. Dengan demikian, bahasa Arab tetap akan bertahan, malah membuka peluang bagi kebutuhan sumber daya manusia yang

menguasai bahasa ini. Berkenaan dengan hal tersebut, pengajaran bahasa Arab dengan perspektif lintas budaya seperti yang diwakili oleh buku *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik* baik digunakan sebagai buku ajar. Buku ini memuat bahasa Arab baku dan modern dan metode pengajaran secara gradual, *up to date* dan aplikatif, sehingga keluhan kurang tersedianya bahan ajar yang baik (Taufikurrahman 2015) dapat diatasi dengan buku teks ini.

Karena buku *Al-Arabiyyatu bayna Yadaik* merepresentasikan 4 kompetensi yaitu pertama, kemahiran menyimak (*maharatu al-istima'*); kedua, membaca (*maharatu al-qira'ah*); ketiga, berbicara (*maharatu al-kalam*); dan keempat, menulis (*maharatu al-kitabah*), buku ini dipakai oleh Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia sebagai buku utama pengajaran kemahiran bahasa yang diyakini dapat mewujudkan visi, misi, dan kompetensi utama lulusannya dalam berkomunikasi dan menerapkan kajian sosial budaya Arab. Juga buku ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab berbasis lintas budaya, yang dianggap cocok dengan pembelajar di Indonesia yang mayoritas mengenal budaya Islam sejak kecil. Melalui uji coba pemakaian buku ini, kemudian digunakan pada kursus bahasa Arab untuk umum yang diselenggarakan oleh Lembaga Bahasa Internasional Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dan dipakai juga pada pengajaran di Sekolah Pendidikan Luar Negeri (SEKDILU) Departemen Luar Negeri RI Jakarta

Referensi

- Ainin, M. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Al-Fauzan, A. B. I., Husain, M. A. T., & Fadhl, Mu. A. K. M. (2004). *Al-Arabiyyah Baina Yadaik*. Riyadh: Al-Arabiyya lil Jami'.
- Aziez, F., & Al-Wasilah, A. C. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Effendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (3 ed.). Malang: Misykat.
- Hadi, S. (1995). *Bahasa Arab dan Khazanah Sastra Keagamaan di*

- Indonesia. *Humaniora*, 2, 87–95.
- Kuipers, J. C., & Askuri. (2017). Islamization and Identity in Indonesia: The Case of Arabic Names in Java. *Indonesia*, 103(April), 25–49. <https://doi.org/10.5728/indonesia.103.0025>
- Letmiros, L. (2019). Arabic: Why Indonesians Have To Learn It? *International Review of Humanities Studies*, 4(2), 610–622. <https://doi.org/10.7454/irhs.v4i2.166>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (T. R. Rohidi, Penerj.). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahmi, N. (2018). Wujud Bahasa Arab Dalam Memperkaya Kebudayaan Indonesia. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 159–164.
- unesco.org. (2017). World Arabic Language Day 2017: focus on new technologies. Diambil 2 Februari 2019, dari <https://en.unesco.org/news/world-arabic-language-day-2017-focus-new-technologies>